

**SOSIALISASI PERDA NOMOR 12 TAHUN 2017 KEMANDIRIAN PANGAN MELALUI  
PENGUATAN PENGEMBANGAN PRODUK LOKAL PADA PEKON SUKOHAJO IV*****SOCIALIZATION OF REGIONAL REGULATION NUMBER 12 OF 2017 FOOD  
INDEPENDENCE THROUGH STRENGTHENING LOCAL PRODUCT DEVELOPMENT  
IN PEKON SUKOHAJO IV*****Tri Susilowati<sup>\*</sup>, Sudewi<sup>2</sup>, Rinawati<sup>3</sup>, Novita Andriyani<sup>4</sup>, Andreas Andoyo<sup>5</sup>**<sup>1\*2,3,4,5</sup> Institusi Bakti Nusantara, Lampung<sup>1\*</sup>trisolowati423@gmail.com, <sup>2</sup>oppodewi677@gmail.com, <sup>3</sup>rinastmik12@gmail.com,<sup>4</sup>andriyaninovita222@gmail.com, <sup>5</sup>andoyo.a@yahoo.com**Article History:**Received: June 08<sup>th</sup>, 2023Revised: June 18<sup>th</sup>, 2023Published: June 20<sup>th</sup>, 2023**Keywords:** *food self-sufficiency, Regional Regulation 12 of 2017, Village of Sukoharjo IV***Abstract:** *Pekon Sukoharjo IV, one of the villages in Kab. Pringsewu where most of the people are farmers. The fundamental problems faced today include limited active human resources, low land productivity, and a high consumptive culture. The level of urgency of this problem is quite serious because it involves the survival and welfare of the community. The creative economy sector is less stretched so that people in the village tend to be more consumptive. Seeing these conditions, the IBN lecturer team was called upon to hold a socialization on Food Independence as stated in PERDA number 12 of 2017. Several community empowerment programs have collaborated with PKK mothers, UKM, and others to increase local products such as agricultural, livestock, fisheries and plantations. The results of this activity provide insight to the community on how important it is to develop local production into more productive products. From the results of the survey at the end of the event to the socialization participants, from the results of the activities that took place, around >95% of the Pekon community understood, <05% did not understand.***Abstrak**

Pekon Sukoharjo IV salah satu desa yang ada di Kab. Pringsewu yang sebagian masyarakatnya adalah petani. Masalah mendasar yang dihadapi saat ini antara lain SDM yang aktif terbatas, rendahnya produktifitas lahan, dan budaya konsumtif yang tinggi. Tingkat urgensi dari permasalahan ini cukup serius karena menyangkut kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kurang menggeliatnya sektor ekonomi kreatif sehingga masyarakat di desa tersebut cenderung lebih konsumtif. Melihat kondisi tersebut tem dosen IBN terpangil mengadakan sosialisasi tentang Kemandirian Pangan seperti yang tercantum pada PERDA nomor 12 tahun 2017. Beberapa program pemberdayaan masyarakat yang bekerja sama dengan ibu-ibu PKK, UKM, dan yang lainnya untuk meningkatkan hasil lokal seperti hasil pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan. Hasil dari kegiatan ini memberikan wawasan kepada masyarakat betapa pentingnya mengembangkan hasil produksi lokal menjadi produk yang lebih produktif. Dari hasil survei diakhir acara kepada peserta sosialisasi dari hasil kegiatan yang berlangsung sekitar >95% masyarakat pekon paham, <05% kurang paham.

**Kata Kunci:** Kemandirian pangan, PERDA 12 tahun 2017, Pekon Sukoharjo IV.

## **PENDAHULUAN**

Ketahanan pangan mengacu pada kemampuan suatu negara, wilayah, atau individu untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka secara cukup, aman, dan berkualitas baik pada setiap saat. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan meliputi produksi pertanian, distribusi makanan, akses fisik dan ekonomi terhadap pangan, serta keberlanjutan sistem pertanian. (Lampung, 2017)

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Undang-undang No 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, menyebutkan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan konsep alternatif untuk meningkatkan kemampuan dan martabat masyarakat agar terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan dapat mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Salah isi Tridharma dosen adalah pengabdian yang merupakan suatu kegiatan dosen dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral yang dilaksanakan pada waktu dan lokasi tertentu. (Kuswandro, 2016)

Pengabdian merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan dosen/tem dosen untuk dapat menggerakkan masyarakat melalui program-program pengabdian yang telah ditetapkan oleh lembaga. Kegiatan ini melibatkan banyak pihak sehingga dapat terbentuk adanya interaksi sosial. Menurut Gunawan dalam jurnal M. Zulhamdi dkk Interaksi sosial diklasifikasikan dalam tiga pola yaitu 1) interaksi antar orang perorangan, 2) interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya, 3) interaksi antar kelompok. Pemilihan desa sebagai lokasi sosialisasi yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu Pekon Sukoharjo IV. Kecamatan Sukoharjo kabupaten Pringsewu yang sebagian besar masyarakat bertani. (Zulhamdi, 2020)

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini berkaitan dengan kegiatan usaha dalam menjaga ketahanan pangan di Pekon Sukoharjo IV. Tingkat urgensi dari permasalahan ini cukup tinggi dan serius karena menyangkut kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberian pemahaman, dan edukasi kepada masyarakat dalam penanganan ketahanan pangan sesuai dengan Perda nomor 12 tahun 2017 sangat perlu dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pentingnya mematuhi ketahanan pangan demi penguatan perekonomian dan kemakmuran masyarakat. Pekon Sukoharjo IV memiliki potensi agraris yang melimpah, mulai dari wilayah persawahan yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat dan juga wilayah perkebunan yang dimanfaatkan untuk penanaman buah dan juga sayur yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Ketersediaan sumberdaya alam perlu dijaga dan dimanfaatkan dengan baik dengan meningkatkan sumberdaya manusia, yaitu masyarakat Pekon Sukoharjo IV. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan mampu membantu dan memberikan solusi nyata bagi masyarakat Pekon Sukoharjo IV dalam berbagai permasalahan dan penanganan ketahanan pangan demi kemakmuran bersama.

Pencapaian yang diharapkan dari kegiatan ini adalah dengan sosialisasi tentang pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan hasil lokal untuk kemandirian pangan dengan

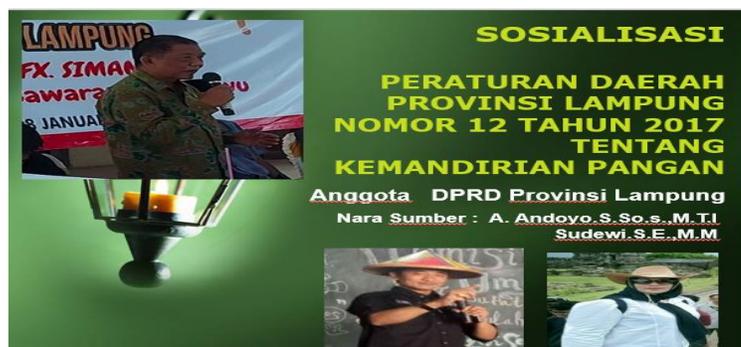
memanfaatkan hasil yang ada di Pekon Sukoharjo IV. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ketahanan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan kemandirian pangan sehingga bisa menghilangkan budaya konsumtif yang berlebihan. Menganalisis permasalahan desa dan membantu memberikan pemecahan masalah berdasarkan sumberdaya dan potensi yang ada di desa demi penguatan kemandirian pangan pekon sukoharjo IV khususnya dan masyarakat pada umumnya. (Zulhamdi, 2020).

## **METODE**

Metode kegiatan ini dilakukan secara offline dibalai Pekon Sukoharjo IV, Kecamatan sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Yang dihadiri oleh bapak Fx Siman anggota DPRD Lampung, Bapak Dr. Fauzi sebagai Rektor Institut Bakti Nusantara, aparat pekon, dan masyarakat sekoharjo IV serta beberapa dosen dan mahasiswa Intitut Bakti Nusantara Lampung sebagai supporting terlaksananya kegiatan ini. Selanjutnya adalah pemaparan oleh narasumber yang dialnjutkan dengan diskusi interaktif dengan masyarakat sukoharjo IV.

Kegiatan ini dilakukan pada :

Hari/tanggal : Minggu, 23 April 2023  
Pukul : 08.00 s/d selesai  
Tempat : Balai Pekon Sukoharjo IV  
Tema : Sosialisasi Peraturan Daerah Lampung Nomor 12 tahun 2017  
Narasumber : 1. Andreas Andoyo, M.T.I,  
2. Sudewi, SE., M.M



Gambar 1. Sosialisasi Kemandirian pangan

Dengan membawa konsep penguatan kemandirian pangan dengan memanfaatkan produk lokal pekon sukoharjo IV untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki perekonomian masyarakat setempat. (Francisca Sestri Gosestjahjanti, 2023). Sosialisasi dua arah baik secara sekunder maupun primer dengan melibatkan masyarakat dengan tujuan untuk menguatkan kemandirian pangan di masyarakat melalui pemanfaatan hasil lokal

## HASIL

Narasumber 1 yang disampaikan oleh bapak Andreas andoyo, M.T.I



Gambar 2. Pemaparan narasumber 1

Materi yang disampaikan terkait dengan Perda nomor 12 tahun 2017 diantaranya adalah :

1. Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.
2. Kemandirian Pangan adalah kemampuan dalam memproduksi Pangan yang beraneka ragam yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan Pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat.
3. Cadangan Pangan Pemerintahan Pekon/Kampung/Desa/Kelurahan adalah persediaan pangan yang dikuasai dan dikelola oleh Pemerintahan Pekon/Kampung/Desa/Kelurahan.
4. Cadangan Pangan Masyarakat adalah persediaan pangan yang dikuasai dan dikelola oleh masyarakat di tingkat pedangang, komunitas, dan rumah tangga.
5. Produksi Pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk Pangan.
6. Pangan Lokal adalah Pangan yang diproduksi setempat (suatu wilayah/daerah) untuk tujuan ekonomi atau konsumsi.
7. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metoda tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan (Lampung, 2017)

Narasumber 2 yang disampaikan oleh ibu Sudewi, M.M



Gambar 3. Pemaparan narasumber 2

Yang memaparkan tentang persoalan pangan dan strategi pengembangan UKM (Usaha Kecil Menengah) yang sangat diperlukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga maupun desa. Bahwa Lampung disebut-sebut sebagai lumbung pangan nasional. Tetapi faktanya: Bahan pangan, seperti beras, kedele, gula, dan daging, masih terus didatangkan dari impor. Harga bahan pangan terus naik, diantaranya akibat kelangkaan produk. Konsumsi masyarakat terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Sementara, produksi pangan diperkirakan terus merosot akibat berbagai perkembangan yang terjadi. Beralihnya orientasi pembangunan dari pertanian ke industrialisasi seperti :

1. Berlanjutnya konversi lahan pertanian terus menerus
2. Menurunnya kualitas dan kesuburan lahan akibat kerusakan lingkungan
3. Terbatasnya penyediaan air untuk produksi pangan
4. Rusaknya prasarana pengairan
5. Generasi muda malas kembali ke desa untuk membuka lahan pertanian

## PEMBAHASAN

Pada sesi terakhir diadakan tanya dan jawab dan diskusi tentang berbagai hasil local dan belum maksimal pemanfaatannya. Berbagai pertanyaan dan dikusi berjalan dengan baik dan interaktif secara langsung berdiskusi saat pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan produk komoditas lokal untuk menghasilkan produk yang baru dan memiliki nilai tambah. Dalam menguatkan kemandirian pangan berbasis produk berbasis lokal bekerjasama dengan ibu-ibu PKK, UMKM, gapoktan, dan kelompok-kelompok pengembangan untuk meningkatkan hasil produk pekon sukoharjo IV. Kemudian pemanfaatan media social untuk mempromosikan hasil local pekon Skoharjo IV yang akan bekerjasama dengan Institut Bakti nusantara.

Dari hasil survei diakhir acara kepada peserta sosialisasi dari hasil kegiatan yang berlangsung sekitar >95% masyarakat pekon paham, kurang dari <05% kurang paham dan 0% yang tidak paham.

## **KESIMPULAN**

Hasil sosialisasi membawa dampak yang positif dan mampu mengubah mindset dari masyarakat, terbukti dengan antusiasme dan kekompakan warga dalam mengikuti kegiatan. Berbagai pertanyaan dan diskusi berjalan dengan baik dan interaktif baik selama pelaksanaan kegiatan. Para pelaku UMKM yang awalnya tidak mengerti mengenai produktivitas UMKM dan kemandirian pangan menjadi memahami dan mulai bergerak bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Institut Bakti Nusantara memberikan dampak yang positif terhadap Pekon Sukoharjo IV.

Keseluruhan program kerja diatas mampu memotivasi warga untuk memanfaatkan komoditas lokal sebagai produk UMKM dan mampu meningkatkan pengetahuan warga tentang pemanfaatan. Disamping itu memberikan wadah bagi pemerintah Pekon Sukoharjo IV dalam hal branding.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami tem pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak kepala pekon Sukoharjo IV dan aparatur pekon yang telah memberi memfasilitasi tempat sehingga terselenggaranya kegiatan ini.
2. Kepada Lembaga Institut Bakti Nusantara yang telah memberi dukungan atas terselenggaranya kegiatan pengabdian dosen dalam rangka pemenuhan kewajiban Tri darma kami.
3. Kepada Bapak Fx siman selaku Anggota DPRD Propinsi Lampung, Bapak Dr. Fauzi sebagai Rektor IBN yang telah bersedia hadir dalam kegiatan ini.
4. Bapak dan Ibu Narasumber serta Dosen IBN yang telah menyumbangkan tenaga dan pemikiran sehingga kegiatan ini berlangsung dengan lancar.
5. Masyarakat Pekon Sukoharjo IV yang telah hadir dalam kegiatan ini
6. Adik-adik mahasiswa IBN yang telah membantu persiapan dalam kegiatan ini \
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Efendi, S. G. (2021). Inovasi Pengembangan Budidaya Ayam Petelur Untuk Ketahanan Pangan Dan Penanganan Fenomena Stunting Melalui Instrumen Zakat Produktif Pada Masyarakat Daerah Tertinggal Pasca Covid-19. *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 185–194.
- Francisca Sestri Gosestjahjanti, W. S. (2023). SOSIALISASI PELAKSANAAN PROGRAM KETAHANAN PANGAN MELALUI BUDIDAYA AYAM PETELUR BERBASISEKONOMI KREATIF UNTUK UMKM DI PASAR KECABI JATIMURNI KOTA BEKASI. *Bangun Rekaprima*, 12-19.

Gosestjahjanti, F. S. (2023). Meningkatkan Produktivitas UMKM dan Ketahanan Pangan Melalui Pelatihan dan Penanaman Pohon pada Kampung Tematik Drum Bujana Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdimas PHB*, 139–145.

Kuswandro, W. E. (2016). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BERBASIS PARTISIPASI. *Politik Pemerintahan Desa di Indonesia*, 1-12.

Lampung, P. D. (2017). Kemandirian Pangan . *Peraturan Daerah Lampung*, 1-34.

Zulhamdi, M. T. (2020). (Increasing Food Security During the Covid-19 Pandemic through Local Products Development and Yard Optimization. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 45-51.